

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
ANAK DENGAN PERMAINAN KARTU MELANGKAH PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MUTIARA BUNDA KOTO PANJANG
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

RITA ANGGRIANI

NIM.79203

JURUSAN PLS / KONSENTRASI PAUD

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
PLS Konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan
Permainan Kartu Melangkah pada Pendidikan Anak Usia
Dini Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman

Nama : Rita Anggriani

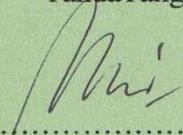
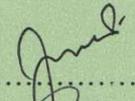
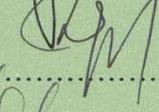
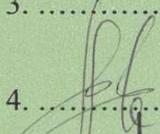
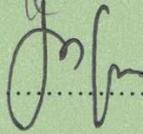
NIM : 79203

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak
Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Irmawita, M.Si	2. 
3. Anggota : Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Jalius	4. 
5. Anggota : Mhd.Natsir, S.Sos.I, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Rita Anggriani : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah Pada PAUD Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan berbahasa anak usia dini di kelompok A PAUD Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman. Rendahnya kemampuan berbahasa ini diduga kurangnya sarana pembelajaran dalam suasana bermain sesuai usia perkembangan anak khususnya menyangkut dengan kurang bervariasi media yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan berbahasa anak dalam: mengucapkan berbagai macam huruf vocal, mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan, dan menirukan kembali 4-5 urutan kata.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, sebagai subjek penelitian-nya anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman tahun ajaran 2011/2012, khususnya anak kelompok A dengan jumlah 27 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi dan teknik analisis data adalah rumus persentase.

Temuan penelitian menggambarkan (1) kemampuan berbahasa dalam mengucapkan berbagai macam huruf vocal (2) kemampuan berbahasa dalam mengucapkan berbagai macam huruf konsonan (3) kemampuan berbahasa dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata terdapat peningkatan yang sangat berarti. Disarankan kepada guru untuk menggunakan permainan kartu melangkah sebagai salah satu alternatif permainan dalam kemampuan berbahasa, bagi peneliti selanjutnya memodifikasi permainan kartu melangkah untuk pembelajaran kemampuan berbahasa anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT segala rahamat dan hidayahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor pembantu umat kezaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah Pada PAUD Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman”.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Djusman, M.Si sebagai ketua dan Bapak Drs. Wisroni, M.pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini jurusan PLS
3. B.Drs. Wisroni, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Irmawita, M.Si sebagai pembimbing II
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar (Dosen) Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP
5. Ibu Gilda Andeva sebagai Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman

6. Rekan-rekan beserta Pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
8. Terima Kasih Kepada Orang Tua Ku Tercinta serta Saudari yang selalu memberikan semangat motivasi atau dorongan dan bantuan baik moril, maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Suami tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Buah hati ku Nizam Arziky Hadi yang selalu membuat semangat

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan sangat lis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis berikutnya.

Padang, 8 Juli 2012

Penulis

RITA ANGGRIANI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	11
3. Konsep Pembelajaran dan Bermain Pada Anak Usia Dini	15
4. Prinsip Belajar Anak Usia Dini	16
5. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah	20
B. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Pembuatan Instrumen Penelitian	28
E. Teknis dan Alat Pengumpulan Data	28
F. Teknis Analisis Data	29
G. Prosedur Penelitian.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman	4
2 Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Menirukan Kembali 4-5 Urutan Kata	37
3 Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Vocal	38
4 Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Konsonan	39
5 Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Menirukan Kembali 4-5 Urutan Kata Pada Siklus II.....	41
6 Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Vocal Pada Siklus II	42
7 Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Konsonan Pada Siklus II...	43
8 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Menirukan Kembali 4-5 Urutan Kata Sebelum dan Sesudah Siklus	45
9 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Vocal Sebelum dan Sesudah Siklus	
10 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Konsonan Sebelum dan Sesudah Siklus	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Siklus.....	31
3. Histogram Peningkatan Kemampuan Berbahasa dalam Menirukan Kembali 4-5 Urutan Kata Setiap Pertemuan Siklus I dan II	44
4. Histogram Peningkatan Kemampuan Berbahasa dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Vocal Setiap Pertemuan di Siklus I dan II.....	44
5. Histogram Peningkatan Kemampuan Berbahasa dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Konsonan Setiap Pertemuan di Siklus I dan II.....	45
6. Histogram Peningkatan Kemampuan Berbahasa dalam Menirukan Kembali 4-5 Urutan Kata Sebelum dan Sesudah Siklus	46
7. Histogram Peningkatan Kemampuan Berbahasa dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Vocal Sebelum dan Sesudah Siklus	48
8. Histogram Peningkatan Kemampuan Berbahasa dalam Mengucapkan Berbagai Macam Huruf Konsonan Sebelum dan Sesudah Siklus	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik, yang terlibat langsung dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan tidak ketinggalan dari bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Salah satu jalur pendidikan formal Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan di TK dilakukan dengan pendekatan “bermain sambil belajar” dan “belajar sambil bermain” dengan tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagaimana karakteristik Anak Usia Dini. Bermain sebagai bentuk pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan teori perkembangan pada anak usia dini, salah satu diantaranya dalam perkembangan bahasan , yang mana perkembangan ini terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain.

Undang-undang RI No.20 Th 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1, menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Setiap manusia memiliki potensi atau bakat dan kecerdasan yang harus dikembangkan melalui pendidikan secara sistematis, terprogram dan terpadu sehingga potensi itu berkembang dengan optimal. Dalam undang-undang No.20 Th 2003 tentang SISDIKNAS pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bentuk lembaga PAUD adalah TK, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini dan menyiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan sasaran utama anak yang berumur 4-6 tahun. Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang kemampuan dasar adalah kegiatan mempersiapkan anak untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Menurut depdiknas kurikulum 2004 standar kompetensi TK dan RA, kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun yaitu:

1. Mengucapkan berbagai macam huruf vokal : a, i, u, e, o
2. mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan, seperti : b, c, d, f, g, dan seterusnya
3. Menirukan kembali 4-5 urutan kata

Pengembangan bahasa bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Pendidikan pada taman kanak-kanak dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang menggunakan prosedur dan strategi ilmiah untuk belajar, di antaranya adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran PAUD.

PAUD Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman berdiri pada tanggal 12 Desember 2009. PAUD ini terletak di Jorong II Koto Panjang Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan. Jumlah anak dikelompok A sebanyak 27 Orang, terdiri dari 18 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Berdasarkan kenyataan di lapangan yang ditemui selama ini bahwa anak belum sepenuhnya mampu memperlihatkan kemampuan berbahasa sesuai usia perkembangannya berdasarkan standar kurikulum TK 2004 yaitu dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata, mengucapkan berbagai macam huruf vokal : a, i, u, e, o, mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan, seperti : b, c, d, f, g. Kemampuan berbahasa anak masih sangat rendah dan anak belum berkembang sesuai indikator yang ada pada kurikulum tersebut, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Perkembangan Awal Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

NO	INDIKATOR	KEMAMPUAN BERBAHASA					
		Jumlah Anak	SM	M	CM	KM	%
1.	Mengucapkan berbagai macam huruf vokal :a, i, u, e, o	27		9	6	12	33,3
2.	Mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan, seperti : b, c, d, f, g	27		7	5	15	25,8
3.	Menirukan kembali 4-5 urutan kata	27		8	5	14	29,6
Jumlah				23	16	41	88,9
Rata-rata				7,6	5,3	13,7	29,6

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa anak yang mampu mengucapkan berbagai macam huruf vokal : a, i, u, e, o sebanyak 9 orang (33,3%) berarti yang belum mampu sebanyak 18 orang (66,7%), yang mampu mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan, seperti : b, c, d, f, g sebanyak 7 orang (25,9%) berarti yang belum mampu sebanyak 20 orang, yang mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata sebanyak 8 orang (29,6%) berarti anak yang belum mampu sebanyak 19 orang (70,4%). Rata-rata persentase kemampuan berbahasa anak (29,6%).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah. Maka dari itu dapat ditunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak di lokal A pada PAUD Mutiara Bunda Koto Panajang Kabupaten Pasaman masih rendah. Agar perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal, maka penulis menerapkan *Permainan Kartu Melangkah* kepada anak.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan anak dalam berbahasa diduga disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Kurang terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dalam suasana bermain sesuai usia perkembangannya
2. Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan berbagai macam alat permainan edukatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengembangan bahasa
3. Kurangnya perhatian anak dalam mengenal huruf
4. Kurangnya minat dan perhatian orang tua dalam memotivasi perkembangan bahasa anak.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan tujuan penelitian maka masalah dibatasi pada kurang terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dalam suasana bermain sesuai usia perkembangannya.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan permainan kartu melangkah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai macam huruf vokal : a, i, u, e, o, dalam mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan, seperti : b, c, d, f, g, dan dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata ?

2. Pemecahan masalah

Menggunakan permainan kartu melangkah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai macam huruf vokal : a, i, u, e, o, dalam mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan, seperti : b, c, d, f, g, dan dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan berbahasa anak melalui permainan kartu melangkah secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai macam huruf vokal melalui permainan kartu melangkah
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan melalui permainan kartu melangkah
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata melalui permainan kartu melangkah.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan permainan kartu melangkah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai macam huruf vokal : a, i, u, e, o
2. Apakah dengan menggunakan permainan kartu melangkah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai

macam bunyi huruf konsonan : b, c, d, f, g

3. Apakah dengan menggunakan permainan kartu melangkah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang permainan kartu melangkah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada PAUD Mutiara Bunda Koto Panjang Kabupaten Pasaman diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Akademis

Dibidang keilmuan diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengkaji dan mengembangkan teori tentang permainan serta menambah keilmuan mengenai pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini dan dapat juga menambah kajian dari kepustakaan dalam mengembangkan ilmu dan teori tentang bermain dan kemampuan berbahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Pendidik AUD

Dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui permainan kartu melangkah

- b. Orang Tua

Dapat memberikan pemahaman bagi orang tua akan pentingnya permainan kartu melangkah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini

sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan berbahasa adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca dasar pada anak, mengembangkan daya pikir, daya cipta, intelegensi, dan motorik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Yang diharapkan anak mampu (a) mengucapkan berbagai macam bunyi huruf vocal: a, i, u, e, o (b) mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonan seperti: b, c, d, f, g dan (c) menirukan kembali 4-5 urutan kata. Kartu melangkah adalah media yang digunakan dalam pengembangan bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, yang terdiri dari kartu huruf, kotak berwarna, dan gambar. Pembelajaran dalam kegiatan ini dilakukan melalui bermain. Guru memberi kesempatan kepada anak melangkah pada kartu melangkah dan berhenti pada kartu yang telah ditetapkan guru lalu anak menyebutkan warna apa pada kartu tempat anak berhenti, kemudian anak disuruh mengambil gambar pada kotak yang sesuai dengan warna dimana anak berhenti melangkah. Selanjutnya anak menyebutkan nama gambar yang telah diambilnya dan menyebutkan huruf-huruf yang ada pada gambar. Misal, anak menemukan gambar apel dan menyebutkan kata a-p-e-l.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Masitoh (2005:1) pendidikan anak usia dini adalah :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyanto (2005:50) Mengemukakan aspek-aspek perkembangan anak yaitu :

a. Perkembangan fisik-motorik

Pada aspek perkembangan ini, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).

b. Perkembangan kognitif

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

c. Perkembangan moral, disiplin, etika

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

d. Perkembangan sosial-emosional

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman social dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif, terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.

e. Perkembangan bahasa dan literasi

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.

f. Perkembangan seni –kreatifitas

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang efektif.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang dapat merangsang semua aspek kecerdasan anak. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Badudu dalam Dhieni (2006:1-11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota

masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak (Hurlock:1999).Oleh sebab itu sangat tepat sekali bila masyarakat dan pemerintah bersama-sama bertekad untuk memanfaatkan masa ini semaksimal mungkin agar masa ini tidak terlewat dengan sia-sia. Sebenarnya setiap anak itu sudah memiliki potensi yang beragam dalam dirinya, namun apabila potensi yang telah ada itu tidak distimulasi dan tidak teransang perkembangannya, maka potensi itu akan terpendam bahkan bisa hilang atau mati. Apabila salah dalam memberikan rangsangan, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (Jilid 1:1977) yang menyatakan bahwa “Anak bukanlah manusia biasa dalam bentuk kecil, tetapi ia sebagai insan yang sudah memiliki potensi, namun potensi hanya dapat berkembang apabila diberi bimbingan, pelajaran, bantuan, serta adanya kondisi yang memungkinkan mereka dapat berkembang”.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa. Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan penambahan usianya. Mereka berpikir dan memahami dunia dengan cara berbeda dari yang dilakukan oleh orang dewasa namun setiap anak memiliki potensi untuk belajar. Perbedaannya adalah bagaimana seorang dapat belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan otaknya. Menurut Piaget dalam Tadkiroatun (2005:9) perkembangan bahasa anak usia TK masih bersifat egosentrik dan self-expressive yaitu segala

sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Kemampuan berbahasa anak dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata (<http://www.scribd.com/doc/80460969/1/Menirukan-kembali-4-5> yaitu (a) Mendengarkan orang tua/teman berbicara (b) Dapat menjadi pembicara dan pendengar yang baik (c) Menirukan kembali 4-5 urutan kata (d) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri (e) Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (f) Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana. Mengucapkan bunyi huruf vokal menurut Zulfikar huruf vokal itu adalah huruf-huruf yang apabila pengucapannya dituliskan, dia tidak memerlukan huruf lain, bisa berdiri sendiri, contoh huruf 'A' (dibaca: a), 'E' (dibaca: e), 'I' (dibaca: i), 'O' (dibaca: o), dan 'U' (dibaca: u). Mengucapkan bunyi huruf konsonan menurut Zulfikar huruf konsonan memerlukan huruf lain (huruf vokal), contoh huruf 'B' (dibaca: be), huruf C (dibaca: ce). Mengucapkan bunyi huruf vokal yaitu mampu mengucapkan bunyi huruf 'a', mampu mengucapkan bunyi huruf 'i', mampu mengucapkan bunyi huruf 'u' mampu mengucapkan bunyi huruf 'e' mampu mengucapkan bunyi huruf 'o', sedangkan mengucapkan bunyi huruf konsonan yaitu mampu mengucapkan bunyi huruf 'b', mampu mengucapkan bunyi huruf 'c', mampu mengucapkan bunyi huruf 'd', mampu mengucapkan bunyi huruf 'f'. Mampu mengucapkan bunyi huruf 'g' dalam (<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/01/19/196/295668/196/ajarkan-si-kecil-membaca>). Selanjutnya Hurlock (1997 : 180) menambahkan bahwa

perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasan anak kemudian hari, karena pada masa ini anak menguasai kemampuan bicara, tetapi meskipun demikian mereka harus lebih banyak lagi belajar sebelum mencapai kemampuan bahasa seperti orang dewasa.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Hult dan Hoard dalam Hildayani (2005: 11-12) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan berupa simbol-simbol otak yang dimulai sejak lahir sampai dewasa yang memiliki kapasitas yang berbeda sesuai dengan situasi dimana dia berada. Dari definisi tersebut dapat penulis kemukakan bahwa apabila orang tua dan guru sering mengajak anak untuk berbicara maka perkembangan berbahasa anak akan lebih cepat.

Dengan bahasa, manusia dapat memberi nama kepada segala sesuatu yang baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan sehingga segala sesuatu yang menjadi tanggapan dan pengalaman kemudian diolahnya (berfikir) menjadi pengertian. Purwanto (1984:43) mengungkapkan bahwa bahasa “Bahasa adalah alat yang terpenting bagi berfikir dan tanpa bahasa manusia tidak dapat berfikir”. Menurut Frohn (Purwanto, 1984:51) pada anak-anak kecil, berfikirnya dipengaruhi oleh tanggapan-tanggapan yang pernah diamatinya. Bahasa merupakan bahasa lisan yang merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam berkomunikasi, baik dalam pengucapan kata-kata maupun penguasaan kosakata dan penggunaan kalimat.

Tadkiroatun (2005:56) menyatakan bahwa dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan pada masa usia taman kanak-kanak yaitu :

a. Perkembangan Kosa Kata

Pada saat memasuki usia TK anak telah mengakui sisi sekitar 300 kata. Secara garis besar kata-kata tersebut meliputi: kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata kunci (seperti aspek modalitas, preposisi dan konjungsi). Anak-anak awal TK juga sering mengacaukan bentuk-bentuk dalam bahasa yang berbeda, hal ini disebabkan anak-anak di Indonesia pada umumnya bilingual terutama setelah mereka mengenal media televisi dan memasuki dunia pendidikan (Hurlock, 1997).

Pada umumnya penguasaan kosa kata ini diperoleh anak melalui *fast mapping*, yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarkan satu atau dua kali dalam sebuah percakapan (Hildayani : 2005-11.17).

b. Perkembangan Struktur

Perkembangan struktur anak meliputi angka tahun pertumbuhannya. Anak yang berusia 4 tahun umumnya mempunyai ujaran 4 kata dalam setiap kalimat dan menjadi dan menjadi 5 kata dalam usia 5 tahun. Sejak usia 4 tahun, struktur otak bagian bawah (neuromotor sensorik) dan kognitif emosional telah berkembang sebanyak 50% dan bertambah 30% hingga usia delapan tahun (Driden dan Vos, 2000). Dalam perkembangan otak tersebut, alam

sekitar dapat berpengaruh untuk membentuk cara berfikir yang lebih tinggi, termasuk dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak. Pada saat ini kecerdasan dapat berkembang dalam suasana yang menyenangkan melalui bermain karena belajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam keadaan `fun`. Jika dapat dimanfaatkan dengan baik, maka otak akan terus berkembang kearah yang positif. Menurut Deporter dan Reardon (2000), dengan adanya tekanan yang positif atau dikenal dengan istilah eustress, anak dapat terlihat secara emosional dan memungkinkan kegiatan yang mereka lakukan lebih meningkat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama dari kegiatan belajar pada masa kecil yaitu agar anak merasa gembira dan senang dalam belajar sehingga potensi anak yang tidak terbatas dapat berkembang.

Setiap perkembangan anak ditandai dengan adanya perbedaan perkembangan pada beberapa aspek. Secara garis besar, perbedaan-perbedaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu : (a) perkembangan fisik (b) kognitif atau intelektual (c) emosional (d) sosial.

c. Perkembangan Prakmatik

Mengajarkan prakmatik pada anak berarti mengajarkan tentang konvensi bertutur pada anak. Secara prakmatik dapat dikatakan bahwa anak-anak masa kini mengalami kesulitan berkomunikasi secara sopan, sehingga mereka kehilangan kepekaan berkomunikasi, oleh karena itu kebiasaan lisan melalui kegiatan bercerita dapat mendukung tumbuhnya kecerdasan bahasa praktis yang baik maka hal ini harus dibiasakan kembali, jadi kegiatan bercerita

sangat efektif dilakukan sejak dini, maka guru TK diamanahkan untuk mengemban tugas mulia tersebut.

3. Konsep Pembelajaran dan Bermain Pada Anak Usia Dini

a. Belajar Bermain dan Bernyanyi

Pembelajaran pada anak usia dini menggunakan prinsip bermain sambil belajar, pembelajaran ini disusun sedemikian rupa sehingga anak gembira, menyenangkan, demokratis dan anak menjadi tertarik dalam setiap kegiatan

Menurut Soegeng santoso (2002) bermain adalah kegiatan atau tinggkah laku yang dilakukan anak secara sendiri atau kelompok dengan menggunakan alat atau tanpa alat untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran di PAUD harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, dan bebas memilih.

b. Belajar Kecakapan Hidup

Pendidikan anak usia dini mengembangkan diri anak secara menyeluruh, dan bagian-bagian dari diri anak yang dikembangkan adalah: bidang fisik motorik, intelektual, moral, social, emosional, kreatifitas, dan bahasa. Tujuan ini adalah untuk mengembangkan diri anak menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas terampil, dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

c. Belajar dari Benda Kongkrit

Anak usia dini menurut Piaget (1972) sedang berada pada taraf perkembangan kognitif Preoperasional dan anak belajar terbaik melalui benda-

benda nyata, mengajarkan angka 1, 2, dan 3 akan lebih baik melalui benda misalnya sate dengan satu biji, begitu seterusnya. Pada tahap ini anak sudah dapat menghubungkan sebab akibat. Berdasarkan perkembangan anak tersebut maka pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini harus dimulai dari hal-hal yang kongkrit.

d. Belajar Terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya terpadu, anak tidak belajar pada satu mata pelajaran seperti sains, matematika, dan bahasa tetapi anak juga belajar melalui fenomena dan objek yang ditemui. Misalnya, melalui air mereka bisa berhitung, dapat mengenal sifat dan guna air.

4. Prinsip belajar anak usia dini

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran pada PAUD menurut Purwanto meliputi :

a. Berorientasi pada perkembangan anak.

Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan cara perbedaan secara individual. Dengan demikian, dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, kongkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke-aku-an ke rasa sosial.

b. Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada

kebutuhan anak. Anak pada anak usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.

c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

d. Stimulasi terpadu

Perkembangan anak bersifat sistematis, prokresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi dan pendidikan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan dengan memperhatikan kematangan dan konteks social dan budaya setempat.

e. Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak merasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan bermain baik didalam maupun diluar ruangan.

f. Menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat.

g. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

h. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

Setiap kegiatan untuk menstimulasi perkembangan potensi anak, perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, antara lain lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik.

Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya.

i. Mengembangkan kecapan hidup.

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk dapat mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

j. Pemanfaatan teknologi informasi.

Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya radio, tape, televisi, computer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk menolong anak menyenangi belajar.

4. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Melangkah

Bermain adalah kegiatan yang terjadi secara alamiah pada diri anak. Bermain merupakan dunia anak yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Sugianto (1995:2), dalam bermain anak memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep secara alamiah. Dalam bermain memberikan kesempatan kepada anak memanipulasi, berekspresi, dan memperoleh bermacam-macam pengertian yang tidak terduga banyaknya

Konsep di atas menunjukkan bahwa bermain perlu diberikan kepada anak, terutama kepada anak usia prasekolah atau TK. Pada usia ini merupakan usia anak kreatif untuk bermain atau disebut juga dengan "usia bermain", dimana sebagian besar kreatifitas anak prasekolah terlihat dengan adanya kegiatan bermain, sehingga anak akan memperoleh kesehatan dan kepuasan untuk perkembangan individunya yang lebih wajar.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Menurut Vygotsky (dalam suyanto, 2005:171) mengatakan bahwa "Pada awalnya bahasa dan pikiran anak berbeda; kemudian perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa, dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran". Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya dan memahami pikiran dan keinginan orang lain.

Oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Suyanto (2005:172) mengungkapkan bahwa "Salah satu cara untuk melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama, belajar dan bermain dalam kelompok (cooperative play and cooperative learning)". Nesya (2009) mengungkapkan tugas-tugas pokok dalam belajar bicara pada masa kanak-kanak awal :

a. Pengucapan kata-kata

- 1) Anak-anak sulit belajar mengucapkan bunyi tertentu dan kombinasi bunyi
- 2) Seperti huruf mati r, s, w, dan z, atau kombinasi huruf mati ng, st, dan dr
- 3) Mendengarkan radio dan televisi dapat membantu anak belajar mengucapkan kata-kata yang benar

b. Menambah kosa kata

- 1) Kosa kata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru untuk kata-kata lama
- 2) Dalam menambah kosa kata, anak-anak lebih mudah belajar kata-kata yang umum, dan juga kata-kata dengan penggunaan khusus seperti bilangan dan nama-nama warna

c. Membentuk kalimat

- 1) Kalimat yang terdiri dari tiga atau empat kata sudah mulai disusun oleh anak usia 2 atau 3 tahun.
- 2) Kalimat ini biasanya banyak yang tidak lengkap, terutama terdiri dari kata benda dan kurang dari kata kerja, kata depan dan kata penghubung.
- 3) Untuk anak usia empat tahun, biasanya sudah mulai bisa membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata.
- 4) Anak lebih sering menggunakan kalimat tanya, hal ini sejalan

dengan perkembangan kognitifnya yang selalu ingin tahu tentang segala hal.

Bermain adalah medium dimana si anak mencoba diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemauan, kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya. Maslow "Kebutuhan dasar anak dapat dipenuhi agar anak bisa fokus bermain (a) Bebas dari rasa lapar dan haus (b) Bebas dari rasa takut dan bahaya (c) Merasa diterima, dihargai dan dicintai oleh lingkungannya (d) Kebutuhan mengekspresikan diri berbagai individu yang khas/unik (e) Kebutuhan kebebasan bergerak."

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bromley dalam Dhieni (2006:1-19) menyatakan bahwa terdapat 4 macam bentuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dan bahasa mempunyai lima macam fungsi yang terdiri dari :

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu
- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif
- d. Bahasa mampu mempererat interaksi dengan orang lain
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu

Perkembangan bahasa juga sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang

harus dimiliki anak. Hult dan Howard dalam Hilyani (2005;11-12) mengemukakan bahwa “perkembangan bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan berupa simbol-simbol abstrak terdapat di otak dan dimulai sejak lahir sampai dewasa yang memiliki kapasitas yang berbeda sesuai dengan situasi dimana dia berada”.

Permainan kartu melangkah adalah suatu upaya untuk merangsang kemampuan berbahasa anak usia Taman Kanak-kanak. Apabila anak sudah mampu berbahasa dengan baik maka ia akan lancar dalam berkomunikasi. Menurut Lerner 1982 dalam Anggani Sudono (2005:54) menyatakan bahwa “dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya”. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Permainan kartu melangkah dapat juga mengembangkan kemampuan kognitif bagi anak. Menurut Binet dalam Yuliani Sujiono (2005:11) menyatakan bahwa “potensi kognitif seorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran”. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atas perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan motorik.

Melalui permainan kartu melangkah anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan pengalaman lain yaitu mendengarkan, berbicara, menyebutkan nama

benda dengan benar. Bahasa adalah penggunaan kartu untuk menyatakan benda-benda atau tindakan. Kemampuan anak dalam menggunakan bahasa adalah indikasi dari kemampuan anak untuk mengolah informasi yang diterimanya.

Masitoh (2005:13) mengatakan bahwa “anak dapat belajar bahasa melalui instructional conversation yaitu suatu situasi dimana anak belajar melalui interaksi yang lebih baik”. Bila memiliki lingkungan dan situasi yang baik dalam permainan ini anak akan bergabung dengan teman-teman yang lainnya dan akan saling berkomunikasi. Sependapat dengan Masitoh, Musfiroh (2005:84) juga mengatakan bahwa “kecepatan anak dalam berbicara (bahasa pertama) merupakan salah satu keajaiban alam dan menjadi bukti anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya”. Anak melakukan kegiatan secara bersama-sama maka anak akan mempercepat perkembangan bahasa. Sedangkan menurut Elida Prayitno (1999:99) bahwa “kemauan mereka menyerah dan mengingat pembicaraan orang sekitarnya sangat tinggi, sehingga periode ini disebut periode mereka”.

Bahasa adalah alat yang terpenting bagi berfikir dan tanpa bahasa manusia tidak dapat berfikir. Pada anak-anak kecil, berfikirnya dipengaruhi oleh tanggapan-tanggapan yang pernah diamatinya. Bahasa merupakan bahasa lisan yang merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam berkomunikasi, baik dalam mengucapkan kata-kata maupun penguasaan kosakata serta penggunaan kalimat. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berfikir anak. Dengan bahasa, manusia dapat memberikan nama kepada segala sesuatu baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan sehingga segala sesuatu yang

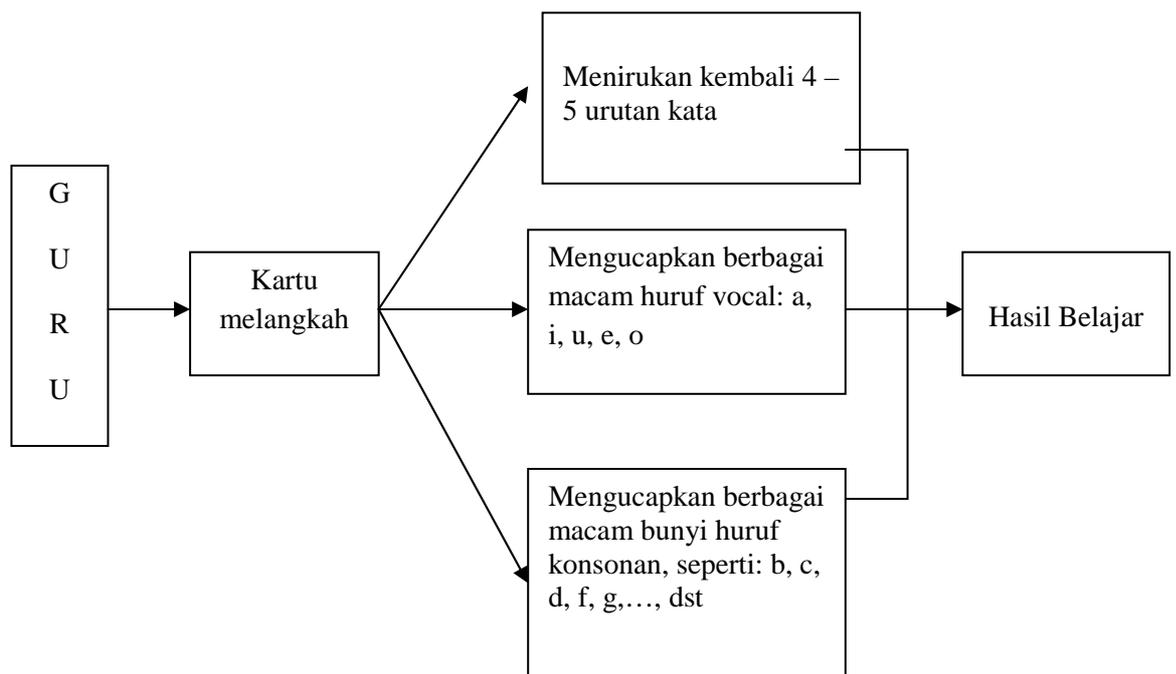
menjadi tanggapan dan pengalaman kemudian diolahnya (berfikir) menjadi pengertian.

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa, karakteristik anak-anak juga perlu kita ketahui dan pahami. Beberapa karakteristik anak secara umum adalah Konsentrasi lebih pendek (relatif), tidak suka diatur / dipaksa, tidak suka ditek. Ketiga ciri tersebut menunjukkan kepada kita bahwa mengajar balita tidak bisa dilakukan dengan cara-cara orang dewasa, kita membutuhkan teknik-teknik yang lebih bervariasi dan adaptif terhadap kecenderungan anak-anak dan hanya satu kegiatan yang bisa melumerkan 3 karakteristik diatas yaitu bermain. Mengapa? Karena dalam bermain anak-anak tidak menemukan tes, paksaan, dan batas waktu. Ketika bermainlah anak-anak menemukan kebebasan dirinya untuk berekspresi dan ketika bermain pulalah mereka menemukan kesenangan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka penulis ingin merealisasikan gambaran peningkatan kemampuan berbahasa anak yang bertujuan untuk: (a) mengembangkan keterampilan membaca dasar pada anak (b) mengembangkan daya pikir, daya cipta, intelegensi, motorik, dan bahasa sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (c) mengenal huruf a-z (d) mengenal warna (e) melatih motorik anak.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan siklus pertama dan kedua hasil analisis data, maka Pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

B. Kesimpulan

1. Kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai macam bunyi huruf vocal sudah meningkat melalui permainan kartu melangkah
2. Kemampuan berbahasa anak dalam mengucapkan berbagai macam bunyi huruf konsonann sudah meningkat melalui permainan kartu melangkah
3. Kemampuan berbahasa anak dalam menirukan kembali 4-5 urutan kata sudah meningkat melalui permainan kartu melangkah

C. Saran

1. Kepada guru disarankan untuk menggunakan media kartu melangkah. sebagai salah satu alternatif media dalam kemampuan berbahasa bagi anak usia dini. Tidak terbatas pada permainan yang sudah ada saja karena masih bisa divariasikan dengan permainan lainnya sebagai kreativitas pendidik supaya dapat melatih kemampuan anak dengan lebih baik
2. Bagi peneliti silanjutnya memodifikasi permainan kartu melangkah untuk pembelajaran kemampuan berbahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, Sujiono. 2005. *Sumber Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Garafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2005. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA. Jakarta: Depdiknas
- Deporter, dkk , 2000. *Quantum learning*. Bandung : Kaifa
- Dhieni .N, dkk.2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Univesitas Terbuka.
- Driden, Gorden dan Vos, Marh. 2000. *Revolusi Cara Belajar Keajaiban pikiran*. Bandung : Kaifa
- Elida. 1999. *Perkembangan Program Kegiatan Belajar di TK*. Padang :Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Hildayani.R, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- [Http://Childrengarden.Wordpress.Com/2010/04/05/Kurikulum-Paud-Berdasar-Multiple-Intelligence/](http://Childrengarden.Wordpress.Com/2010/04/05/Kurikulum-Paud-Berdasar-Multiple-Intelligence/)
- [Http://Edukasi.Kompasiana.Com/2009/12/29/Prinsip-Prinsip-Pembelajaran-Anak/](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2009/12/29/Prinsip-Prinsip-Pembelajaran-Anak/)
- Hurlock,Elizabeth B (1999).*Perkembangan Anak 1*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- (<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/01/19/196/295668/196/ajarkan-si-kecil-membaca>)
- <http://www.scribd.com/doc/80460969/1/Menirukan-kembali-4-5>
- Maslow. 2009. [Http://www.do@stoc.com/does/21536289/MEDIA-BERMAIN-SUMBAR-Belajar-anak-PAUD/](http://www.do@stoc.com/does/21536289/MEDIA-BERMAIN-SUMBAR-Belajar-anak-PAUD/)
- Mayke. T. Sugianto. 1995. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta : Debu
- Nesya, Dita Prima. 2009. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia*
Makalah Disampaikan Dalam Diklat Teknis Peningkatan Mutu Pen.
PAUD Di Bukittinggi Agustus 2009